

RINGKASAN

Adhiatma Pradhipta, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Agustus 2015, *Penataan Pola Tata Ruang Pasar Legi Tradisional Kota Blitar*, Dosen Pembimbing: Ir. Haru A. Razziati, MT. dan Rinawati P. Handajani.

Pasar Legi Kota Blitar merupakan salah satu fasilitas publik yang ada di Kota Blitar dibidang perdagangan, setelah Pasar Pahing, Pasar Kliwon, Pasar Pon, dan Pasar Templek. Sebagai salah satu pasar terbesar di Kota Blitar, penjual maupun pembeli yang ada pada Pasar Legi, tidak hanya berasal dari Kota Blitar, namun ada juga yang berasal dari luar Kota Blitar, diantaranya dari Tulung Agung, Kediri, Brongkos, Kepanjen, Malang, dan beberapa kota lain di sekitar Kota Blitar. Kurang maksimalnya fungsi yang terdapat pada pasar legi, mengakibatkan adanya permasalahan didalam zonasi dan sirkulasi pasar.

Keadaan zonasi di dalam Pasar Legi terdapat peletakan zonasi area jual yang tidak sejenis. Masih terdapatnya area yang menjadi satu antara zona kering dan basah membuat tercampurnya ruang jual didalam pasar. Sehingga dari tercampurnya area jual yang ada di dalam Pasar Legi peran zonasi untuk berdagang menjadi tidak sesuai dengan jenis barang dagangannya. Untuk permasalahan sirkulasi dalam Pasar Legi yang saat ini dimanfaatkan sebagai area berjualan oleh pedagang menyebabkan terganggunya sirkulasi pada pengunjung. Hal ini disebabkan karena pedagang mengansumsikan area sirkulasi merupakan area yang strategis sebagai penunjang berjualan dengan mengesampingkan penataan ruang serta zonasi.

Dari Hasil yang diperoleh penataan zonasi pada Pasar Legi perlu di benahi kembali menyesuaikan kebutuhan yang ada pada pasar saat ini guna memberikan penataan zoning yang dapat merata pada seluruh bagian pasar. Peletakan area jual perlu ditekankan lagi kesesuaian dan pemerataan area dagang, serta penempatan ruang dagang ditertibkan agar aktifitas pasar dapat berjalan lancar. Berdasarkan karakteristik bentuk Pasar Legi yang memanjang, sirkulasi yang terjadi cenderung juga memanjang, hal ini antara lain yang menyebabkan terjadinya jalur-jalur yang panjang, sehingga cenderung menyulitkan pengunjung untuk menjangkau kios/los yang ada. Untuk memudahkan menjangkau dari sirkulasi primer ke sirkulasi sekunder, arah sirkulasi dirubah dari arah yang memanjang (horizontal terhadap denah) menjadi arah vertikal terhadap denah

Kata Kunci : Pasar, Zoning, Sirkulasi.